

SIGMA Series 5

Januari 2026

Sistem Resi Gudang Menjadi Solusi Pembiayaan Berbasis Komoditas

Reviewed by :
Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.Sc.

KMMB Consulting is a consulting company that focuses on providing comprehensive management services to help companies to achieve their business goals.

Since its inception, KMMB has successfully attracted many clients by offering a variety of services that are essential for company development and management.

©2026 KMMB Consulting

Sistem Resi Gudang Menjadi Solusi Pembiayaan Berbasis Komoditas



PT CUAN menghadirkan terobosan pembiayaan komoditas bagi petani Kabupaten Probolinggo melalui pengelolaan 22 gudang dalam skema SRG. SRG membuat komoditas yang disimpan mendapatkan jaminan untuk diterbitkan resi gudang yang digunakan sebagai agunan ke perbankan untuk memperoleh pembiayaan atau modal kerja. Skema ini membantu petani menjaga *cash flow*, memperkuat kelancaran usaha, dan meningkatkan daya tawar dalam pemasaran komoditas.



Sorotan Sigma

Sistem Resi Gudang (SRG) menjadi solusi yang menguntungkan terutama bagi petani. Hal itu dikarenakan petani dapat menjadikan Resi Gudang (RG) untuk mengajukan pinjaman ke perbankan. PT Cipta Usaha Agro Niaga (PT CUAN) merupakan perusahaan yang berperan sebagai pengelola gudang yang sudah menerapkan SRG. PT CUAN sudah memiliki kapasitas operasional yang kuat karena telah mengelola 22 gudang. PT CUAN juga mendapatkan dukungan *trucking* dari Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia (KPBI) untuk memperlancar logistik agar lebih efisien [1].

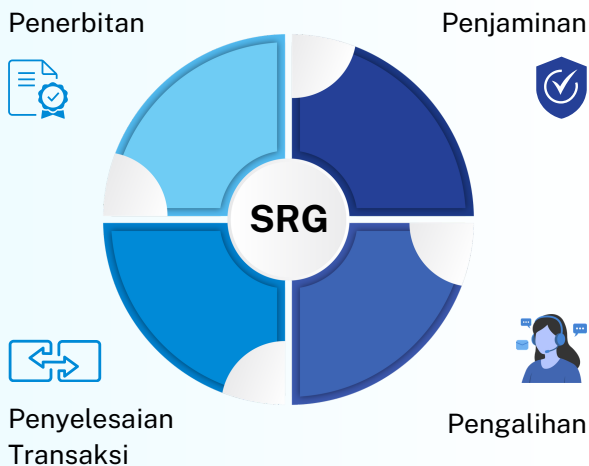
Manfaat SRG dirasakan di seluruh rantai pasok karena memperkuat akses pembiayaan sekaligus menata tata niaga agar lebih tertib dan efisien. Bagi petani, SRG memungkinkan tunda jual, menjaga mutu, membuka nilai tambah, dan memperluas akses pasar. Bagi lembaga keuangan, SRG menyediakan agunan komoditas yang terukur dan terlindungi sehingga lebih terpercaya. Bagi pengelola gudang, SRG menambah pendapatan jasa dan memperkuat manajemen stok. Bagi *offtaker*, SRG menjamin kualitas atau kuantitas serta membuat pasokan dan *cash flow* lebih stabil.

Agar SRG berkelanjutan, dibutuhkan ekosistem yang benar-benar berjalan seperti dukungan dan fasilitasi pemerintah, sinergi antar-lembaga, pengelola gudang yang profesional, ketersediaan infrastruktur dari hulu ke hilir, serta kepastian pasar melalui *offtaker* atau *captive market* agar komoditas tidak mengendap. Dalam kerangka Sigma Strategi, pengembangan SRG dilakukan secara bertahap mulai dari penguatan fondasi dan kelembagaan (legalitas, SOP, SDM, dan sistem penyimpanan), dilanjutkan dengan *pilot project* operasional dan penguatan digitalisasi untuk menghasilkan transaksi awal serta integrasi data. Tahap berikutnya menekankan integrasi ekosistem melalui kemitraan pembiayaan, uji mutu, registrasi, dan akses pasar, kemudian diperluas melalui ekspansi jaringan dan penciptaan nilai tambah. Selanjutnya, SRG diperkuat melalui inovasi berkelanjutan termasuk standardisasi, penerapan *green logistics*, dan platform digital yang terintegrasi. Hingga pada akhirnya mencapai integrasi menyeluruh dalam ekosistem industri nasional dengan dukungan teknologi baru dan evaluasi berkala.

Mengenal Konsep Sistem Resi Gudang (SRG)

Sistem Resi Gudang (SRG) adalah mekanisme tata niaga dan pembiayaan yang mengubah komoditas fisik yang disimpan secara aman di gudang terdaftar atau terverifikasi serta diasuransikan, kemudian diubah menjadi instrumen elektronik sebagai dokumen bukti kepemilikan atas barang yang disimpan tersebut [2][3]. Resi Gudang (RG) bisa dialihkan atau diperdagangkan serta dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan, sehingga SRG menjadi jembatan antara aset komoditas petani atau pelaku usaha dengan akses permodalan formal [2]. Komoditas yang dapat disimpan dalam gudang SRG harus memenuhi beberapa syarat mengikuti ketentuan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Barang Dan Persyaratan Barang Yang Dapat Disimpan Dalam Sistem Resi Gudang. Barang yang dapat disimpan di gudang SRG terdiri atas gabah, beras, jagung, kopi, kakao, lada, karet, rumput laut, rotan, garam, gambir, teh, kopra, timah, bawang merah, ikan, pala, ayam karkas beku, gula kristal putih, kedelai, tembakau, kayu manis, agar, karagenan, mocaf, pinang, dan tapioka [4].

SRG bukan hanya menyimpan komoditas pilihan, tapi sebuah sistem yang bisa dipakai untuk pembiayaan dan transaksi secara tertib. SRG memiliki 4 fungsi utama sebagai berikut [2]:



- 01 Penerbitan**, tahap awal ketika komoditas disimpan di gudang yang terdaftar atau ditetapkan, lalu dilakukan pengecekan persyaratan termasuk administrasi, kuantitas, dan mutu. Setelah memenuhi ketentuan, pengelola gudang menerbitkan RG sebagai bukti kepemilikan atas barang yang disimpan. RG ini merupakan dokumen kunci yang kemudian bisa dipakai untuk langkah berikutnya.

- 02 Penjaminan**, setelah RG terbit, RG dapat dibebani hak jaminan untuk mendapatkan pembiayaan, biasanya dari perbankan atau lembaga pembiayaan. Praktiknya, pemilik RG menjaminkan dan memperoleh dana talangan atau modal kerja. Selama RG dijaminkan, statusnya tercatat dan barangnya tetap berada di gudang SRG sebagai *underlying asset*¹.

- 03 Pengalihan**, Resi Gudang juga bisa dialihkan kepada pihak lain. Pengalihan ini bisa terjadi karena transaksi jual-beli, misalnya pembeli mengambil alih RG sebagai bukti kepemilikan barang, atau karena perubahan kepemilikan atau penyerahan hak sesuai kesepakatan. SRG membuat kepemilikan atas komoditas bisa berpindah lewat dokumen tanpa harus langsung memindahkan fisik barang saat itu juga.

- 04 Penyelesaian Transaksi**, tahap ini merupakan penutupan proses SRG. Penyelesaian dapat berupa pelunasan pembiayaan setelah kewajiban dilunasi, status jaminan dilepas ketika pemilik resi gudang telah menjual komoditasnya. Penyelesaian juga dapat berupa serah terima barang pihak yang berhak, yaitu pemegang RG terbaru, melakukan penebusan atau pembelian barang dari gudang sesuai prosedur yang berlaku.



¹. **Underlying Asset**: Aset dasar yang menjadi penopang jaminan, dalam SRG komoditas tetap tersimpan di gudang saat RG dijaminkan.

Manfaat yang dapat dirasakan dari Sistem Resi Gudang (SRG)

Manfaat SRG dapat dirasakan oleh berbagai pihak dalam rantai pasok komoditas, mulai dari petani, lembaga keuangan, pengelola gudang, hingga pembeli akhir. Secara umum, SRG memberikan manfaat dalam memperkuat akses pembiayaan sekaligus menata tata niaga komoditas agar lebih tertib, transparan, dan efisien bagi seluruh pelaku [5]. Berikut merupakan manfaat yang bisa dirasakan oleh tiap pihak dalam SRG:

01 Untuk petani/pemilik komoditas

Bagi petani atau pemilik komoditas, SRG memberi akses pembiayaan yang lebih realistis karena ada *underlying asset* yang jelas menjadikan komoditas tersertifikasi yang disimpan aman di gudang. SRG juga memungkinkan petani menunda penjualan saat harga jatuh di masa panen raya, sehingga peluang mendapatkan harga yang lebih baik menjadi lebih besar. Di sisi kualitas, proses penyimpanan dan pengendalian mutu membuat komoditas lebih terjaga, bahkan pada beberapa praktik dapat membuka peluang nilai tambah misalnya pengemasan atau pengolahan lanjutan. Selain itu, SRG membantu petani mendapat akses pasar yang lebih luas melalui *offtaker*¹ atau lelang [6][7].

02 Untuk lembaga keuangan

Bagi perbankan dan lembaga pembiayaan, SRG menyediakan agunan² yang relatif lebih *liquid* karena berbasis komoditas yang terukur, tersertifikasi, dan tersimpan di gudang SRG.

03 Untuk pengelola gudang

Untuk pengelola gudang, SRG membuka sumber pendapatan yang lebih stabil melalui jasa pergudangan. Pada beberapa model bisnis, pengelola juga berpeluang memperluas peran sebagai *standby buyer* atau bermitra dengan pembeli besar, sehingga utilisasi gudang dan kepastian serapan komoditas meningkat. SRG juga memperkuat manajemen stok, karena komoditas tercatat, terstandar, dan terpantau membuat pasokan lebih pasti bagi mitra pembeli [2][3][7].

04 Untuk pembeli akhir atau *offtaker*

Bagi *offtaker*, *trader*, maupun eksportir, SRG memberikan jaminan kualitas dan kuantitas karena komoditas telah melalui uji mutu dan standar penyimpanan. Dengan ketersediaan stok yang lebih tertata, *offtaker* dapat menekan biaya *stocking*, memperbaiki perencanaan pasokan, dan membuat *cash flow* lebih stabil karena rantai pasok lebih terukur dan risiko kualitas menurun [2][3].



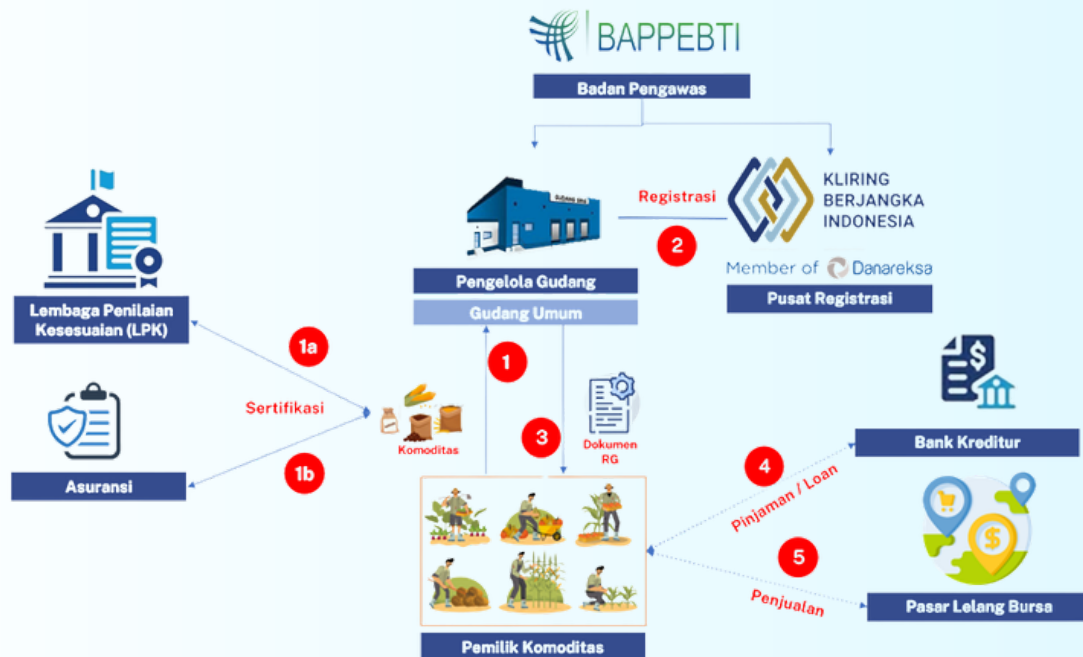
¹. **Offtaker**: Pihak penyerap/pembeli akhir (industri/trader/eksportir) yang membantu memperluas akses pasar dan menjaga kelancaran penyerapan komoditas.

². **Agunan**: Jaminan untuk mengajukan pembiayaan; dalam SRG, dokumen RG digunakan sebagai agunan ke bank kreditur.

Alur proses dalam Sistem Resi Gudang (SRG)

Secara menyeluruh, proses SRG dimulai ketika pemilik barang seperti petani, koperasi, pelaku usaha menyimpan komoditas di gudang. Kemudian pemilik komoditas mendapatkan dokumen RG yang bisa digunakan untuk pengajuan pinjaman atau masuk ke pasar lelang atau bursa. Berikut merupakan gambar mengenai tahapan atau alur dari pengajuan dokumen RG [2][3].

Tahapan Pengajuan Sistem Resi Gudang



01 Pemilik komoditas membawa komoditas ke gudang SRG yang dikelola oleh perusahaan pengelola gudang, pemilik komoditas bisa dari kelompok tani, koperasi, dan pelaku usaha. Komoditas yang disetorkan disimpan dan dikelola sesuai SOP pergudangan.

1a Uji mutu/sertifikasi oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK)¹, pada tahap ini, Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) melakukan penilaian kesesuaian komoditas yang disetorkan dari uji mutu, kadar air, *grade*, atau parameter lain sesuai komoditas untuk mendapatkan sertifikasi mutu. Tahap ini penting agar komoditas memiliki identitas mutu yang jelas dan terjamin.

1b Perlindungan risiko oleh Asuransi, komoditas yang disimpan kemudian dilindungi oleh asuransi sesuai ketentuan skema yang dipakai. Tujuannya menambah keamanan bagi pemilik komoditas dan juga bagi pihak pembiayaan.

02 Registrasi dokumen RG ke Pusat Registrasi Kliring Berjangka Indonesia (KBI)², setelah komoditas tersimpan dan persyaratan terpenuhi termasuk hasil uji mutu dan ketentuan perlindungan, pengelola gudang menerbitkan Resi Gudang atau bisa disebut juga dengan dokumen RG. Selanjutnya pengelola gudang melakukan registrasi dokumen RG ke Pusat Registrasi. Tahap ini krusial karena membuat dokumen RG tercatat resmi, bisa dilacak statusnya, dan dapat dibebani hak jaminan saat diagunkan ke bank atau lembaga keuangan.

03 Penerbitan dokumen RG dan penyerahan kepada pemilik komoditas, setelah komoditas memenuhi persyaratan dan sudah diregistrasikan ke KBI, pengelola gudang menerbitkan dokumen RG. Dokumen RG adalah bukti kepemilikan atas komoditas yang disimpan, sekaligus kunci untuk akses pembiayaan atau transaksi.

¹. Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK): Lembaga yang melakukan uji mutu/sertifikasi (kadar air, *grade*, atau parameter lain) untuk menghasilkan sertifikasi mutu komoditas.

². Kliring Berjangka Indonesia (KBI): Pusat Registrasi yang disebut dalam alur SRG untuk proses registrasi dokumen RG.

04

Pembiayaan atau *loan* dari bank kreditur, pemilik komoditas yang memegang dokumen RG dapat mengajukan pembiayaan ke Bank atau Lembaga Keuangan dengan dokumen RG sebagai agunan. Ketika dokumen RG dijamin, status jaminannya dicatat dalam sistem atau registrasi sehingga tidak dapat disalahgunakan, sementara barang tetap tersimpan sebagai *underlying asset*.

05

Penjualan melalui pasar lelang atau bursa, alternatif selain pembiayaan, pemilik komoditas dapat menjual komoditasnya melalui pasar lelang atau *offtaker* agar komoditas terjual sebelum jatuh tempo. Keuntungan jalur ini adalah transaksi lebih kredibel karena komoditas sudah tersertifikasi, tersimpan dengan standar, dan statusnya tertib sehingga memudahkan pembeli.



”

Dari perspektif peneliti manajemen rantai pasok, Sistem Resi gudang (SRG) membantu verifikasi komoditas lebih mudah dan meningkatkan akses para petani untuk mendapatkan pembiayaan. Namun, digitalisasi sertifikat hendaknya disegerakan untuk meningkatkan transparansi serta keamanan.

Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.Sc.

Doctoral Researcher on Supply Chain Management and Social Responsibility at Hanken School of Economics, Finland



Keberhasilan SRG tidak cukup hanya dengan adanya gudang dan aturan, tetapi ditentukan oleh ekosistem yang benar-benar hidup. Beberapa faktor kunci seperti dukungan dan fasilitasi pemerintah serta sinergi antar-lembaga, pengelola gudang yang profesional, ketersediaan infrastruktur dari hulu ke hilir, serta adanya kepastian pasar melalui *offtaker* atau *captive market*¹ sehingga komoditas tidak mengendap. Jika faktor-faktor ini terpenuhi, SRG bukan sekadar program, melainkan instrumen pembiayaan dan tata niaga yang berulang, dipercaya perbankan, dan memberikan nilai tambah nyata bagi pelaku usaha komoditas. Maka dari itu dalam membangun SRG perlu menyiapkan berbagai strategi sebagai berikut:

Fondasi dan Kesiapan Kelembagaan

Memastikan SRG siap jalan secara legal dan operasional. Strateginya menyiapkan dasar kelembagaan melalui legalitas dan perizinan gudang, penetapan standar layanan, dan kesiapan SDM. Implementasinya dilakukan lewat sosialisasi dan pelatihan SRG untuk pengelola gudang, penetapan gudang sesuai ketentuan, penyusunan SOP operasional, dan penyiapan sistem inventori pencatatan resi gudang. Hasil yang ditargetkan adalah gudang resmi terdaftar, SOP siap pakai, SDM siap operasional, dan sistem pencatatan stok dasar tersedia.

Pilot Proyek dan Penguatan Digitalisasi

Membuktikan proses berjalan lancar dan menghasilkan transaksi SRG pertama. Strateginya adalah menjalankan proyek percontohan yang terukur sambil memperkuat *enabler* digital agar layanan cepat dan terkendali. Aktivitas utamanya meliputi pelaksanaan *pilot project*, penjajakan kerja sama awal dengan lembaga pembiayaan dan lembaga uji mutu, integrasi data stok dan alur logistik, serta evaluasi hasil pilot untuk memperbaiki SOP dan sistem. *Output* yang diharapkan ialah transaksi SRG pertama terealisasi, konektivitas digital dasar terbentuk, dan proses layanan menjadi lebih cepat serta terukur.

Integrasi dan Penguatan Ekosistem

Memperkuat SRG agar menjadi ekosistem aktif yang menghubungkan pasokan, gudang, uji mutu, registrasi, dan pembiayaan. Strateginya mengunci kemitraan inti dan meningkatkan kapasitas layanan gudang. Implementasinya mencakup penguatan kerja sama dengan lembaga terkait, peningkatan kapasitas penyimpanan dan diversifikasi komoditas, serta integrasi sistem SRG dengan platform pembiayaan. Hasilnya, SRG beroperasi penuh, utilisasi gudang meningkat, transaksi resi bertambah, dan ekosistem mulai berjalan stabil.

Ekspansi dan Penciptaan Nilai

Mendorong pertumbuhan skala dan peningkatan nilai ekonomi. Strateginya memperluas jaringan gudang sekaligus mengoptimalkan pembiayaan berbasis resi. Aktivitas yang dilakukan meliputi ekspansi SRG ke gudang tambahan atau antar kawasan industri, optimalisasi skema pembiayaan dengan lembaga keuangan nasional, pengembangan model pembiayaan untuk industri, dan *monitoring* efektivitas agar manfaat efisiensi logistik dan perputaran stok benar-benar tercapai. *Output* yang ditargetkan adalah jaringan SRG antar kawasan terbentuk, akses pembiayaan meningkat signifikan, dan efisiensi *supply chain*² membaik.

¹. *Captive market*: Pasar serapan yang lebih pasti sehingga komoditas tidak mengendap.

². *Supply chain*: Rangkaian kegiatan dan pelaku yang memastikan produk atau komoditas mengalir dari sumber bahan baku sampai ke konsumen akhir.

Penguatan Inovasi Berkelanjutan

Memastikan SRG tetap relevan, efisien, dan siap direplikasi sebagai model yang konsisten. Strateginya menggabungkan kolaborasi lintas sektor, standarisasi, serta penguatan platform digital. Implementasinya dilakukan melalui kolaborasi pemerintah, BUMN, dan swasta untuk pengembangan berkelanjutan, penerapan prinsip ESG dan *green logistics*¹, penerapan platform digital yang terintegrasi dengan sistem *supply chain* dan pembiayaan nasional, serta penyusunan pedoman replikasi model SRG. Hasil yang diharapkan adalah kawasan menjadi model implementasi SRG digital yang berkelanjutan dan dapat diperluas ke kawasan industri lain.

Integrasi Menyeluruh Ekosistem Industri

Menempatkan SRG sebagai bagian permanen dari ekosistem industri dan sistem nasional. Strateginya mendorong integrasi penuh data, pembiayaan, logistik, dan pasar serta pemanfaatan teknologi baru. Implementasinya meliputi replikasi SRG ke berbagai kawasan industri, integrasi sistem SRG dengan platform nasional dan sistem pembiayaan nasional, penerapan teknologi seperti *AI-driven inventory management*, serta evaluasi berkala atas kinerja, kepatuhan, dan dampak ekonomi. *Outcome* akhirnya adalah SRG menjadi sistem nasional yang terintegrasi, memperkuat daya saing industri, dan menjadi instrumen pembiayaan komoditas strategis.

Bagaimana KMMB Consulting dapat membantu proses pengembangan Sistem Resi Gudang (SRG)

Untuk memastikan SRG dibangun secara tepat dan berkelanjutan, KMMB Consulting menyediakan dukungan kajian berbasis data, mulai dari pemetaan kondisi awal, perbandingan praktik terbaik, hingga penataan regulasi dan kelembagaan. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi *gap* dan prioritas, mempercepat pengambilan keputusan, serta menghasilkan rekomendasi implementasi yang realistis dan berkelanjutan.

1 KMMB Consulting dapat membantu dalam analisis kondisi eksisting dan *benchmarking* studi kasus mengenai resi gudang yang bertujuan untuk melihat kondisi saat ini dan dibandingkan dengan *best practice* dari konsep SRG.

2 KMMB Consulting dapat membantu dalam kajian regulasi dan *stakeholder* untuk memastikan SRG patuh aturan dan peran lembaganya jelas serta memetakan kebutuhan perizinan.

3 KMMB Consulting dapat membantu dalam kajian kelayakan bisnis meliputi analisis pasar, analisis teknis dan operasional, dan analisis keuangan yang bertujuan untuk menilai kelayakan implementasi SRG secara menyeluruh dan mengidentifikasi kebutuhan investasi dan skema operasional yang paling tepat.

4 KMMB Consulting dapat membantu dalam analisis risiko dan aspek lingkungan untuk memetakan risiko utama dan menyiapkan mitigasinya, termasuk estimasi biaya mitigasi untuk *top risks*.

5 KMMB Consulting dapat memberikan gambaran rekomendasi dan *roadmap* implementasi penerapan SRG dengan merumuskan model ekosistem SRG yang paling sesuai dengan kondisi setempat dan menyusun *milestone* beserta tahapan implementasi jangka pendek, menengah, dan panjang.

Referensi

- [1] Prabowo, Wawancara pribadi dengan PT Cipta Usaha Agro Niaga, Probolinggo, 19 November 2025
- [2] Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), Biro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas, *Sistem Resi Gudang: Sarana Perdagangan dan Pembiayaan*, Lhokseumawe, Indonesia, 2023.
- [3] PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), *Ekosistem Resi Gudang (SRG) dalam Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional dan Pengendalian Inflasi*, Jakarta, Indonesia, 2025.
- [4] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Barang Dan Persyaratan Barang Yang Dapat Disimpan Dalam Sistem Resi Gudang*, 2025.
- [5] K. Siadari, M. S. Maarif, B. Arifin, dan Z. R. Rangkuti, *Identifikasi Kendala Pembiayaan Komoditas Pertanian Sistem Resi Gudang di Indonesia*, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, vol. 15, no. 2, pp. 277–296, 2021, doi: 10.30908/bilp.v15i2.555.
- [6] Ashari, *Potensi dan Kendala Sistem Resi Gudang (SRG) untuk Mendukung Pembiayaan Usaha Pertanian di Indonesia*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, vol. 29, no. 2, pp. 129–143, 2011
- [7] U. Khasanah, D. H. Darwanto, S. Hartono, dan L. F. L. Pratiwi, *A Potency and Challenge of Warehouse Receipts System (WRS) Implementation in Niaga Mukti Cooperation, Cianjur*, Agro Ekonomi, vol. 28, no. 1, 2017, doi: 10.22146/jae.32560.
- [8] World Bank Group, *A Guide to Warehouse Receipt Financing Reform*, World Bank Publications - Reports, no. 25189, 2016.

Contact Us

Corporate Office:

Menara Tendean Lt 11.31 Jl. Kapten Tendean No. 20C
Jakarta Selatan 12710

Innovation Hub :

KMMB Research Center Jl. Penjaringan Timur III
Pb32 Kota Surabaya 60297



Office : +62 213-8250-407
Mobile : +62 811-3547-717



Corporate Mail : info@kmmb.co.id
Commercial Inquiry : komersial@kmmb.co.id

Connect with us :



KMMB Consulting



KMMB Consulting



@kmmb_consulting



@kmmb_consulting



 Visit Our Website
to Get More Information !

www.kmmb.co.id 